

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan *food & beverage* merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri *food & beverage* diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri *food & beverage* di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman *food & beverage* tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Perusahaan *food & beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian di jual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Secara umum terdapat enam macam indikator pengukur kinerja keuangan, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage*, *growth* (pertumbuhan) dan *corporate value* (nilai perusahaan). Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Hasil

evaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan oleh manajer keuangan untuk membuat suatu kebijakan, menganalisis serta memproyeksikan laba perusahaan di masa depan.

Rasio likuiditas merupakan suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Berikut dibawah ini, data mengenai variabel independen dengan Profitabilitas perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TATO)

	CEKA			MLBI		
	2014	2015	NAIK/TURUN	2014	2015	NAIK/TURUN
ROA (%)	0,08	3,19	3,11	35,63	23,65	(11,98)
CR (%)	163,22	146,56	(16,66)	51,39	58,42	7,03
DAR (X)	0,51	0,58	0,07	0,72	0,64	(0,08)
TATO(%)	288,2	236,7	(51,5)	0,07	0,46	0,39

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada periode 2014-2015, perusahaan tersebut masing-masing mengalami peningkatan pada ROA dan penurunan. Dimana perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada periode 2014-2015 mengalami peningkatan laba, sedangkan perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2014-2015 mengalami penurunan laba.

Pada tahun 2014-2015, tingkat likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan CEKA mengalami peningkatan namun, pada periode tahun yang sama perusahaan CEKA mengalami penurunan pada CR perusahaan nya. Sedangkan pada perusahaan MLBI mengalami penurunan ROA pada tahun 2014-2015, namun pada periode tahun yang sama perusahaan mengalami peningkatan pula pada tingkat CR nya. Hal ini menunjukkan terjadinya fenomena atau kesenjangan antara teori dengan bukti nyata, karena didalam teori menjelaskan bahwa jika profitabilitas perusahaan meningkat maka perusahaan akan menggunakannya untuk pembayaran utang jangka pendeknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat akan diikuti dengan peningkatan CR nya, dan begitupula sebaliknya. Fenomena tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira, dkk (2012), Khidmat & Rehman (2014). Hantono (2015), Rahmah, dkk (2016), Kholifah & Dyah (2016).

Namun pada penelitian terdahulu masih ditemukan perbedaan yang menyatakan tidak ada pengaruh terhadap Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, dkk (2015) & Pramesti (2016).

Pada tahun 2014-2015, perusahaan CEKA mengalami peningkatan Solvabilitas nya yang diukur dengan rasio DAR, pada periode tahun yang sama perusahaan mengalami peningkatan utang yang diukur dengan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR). Dan pada perusahaan MLBI mengalami penurunan rasio DAR nya, namun pada periode tahun yang sama profit perusahaan menurun. Hal tersebut menunjukkan terjadinya fenomena atau kesenjangan antara teori dengan bukti nyata, karena didalam teori menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki

peningkatan laba cenderung menggunakan dana internal perusahaannya dan menurunkan utangnya. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira, dkk (2012), Khidmat & Rehman (2014) & Hantono (2015).

Namun pada penelitian terdahulu masih ditemukan perbedaan yang menyatakan tidak ada pengaruh terhadap Solvabilitas pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, dkk (2016) & Kholifah & Dyah (2016).

Pada tahun 2014-2015, tingkat Aktivitas perusahaan CEKA mengalami peningkatan yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) sedangkan, terjadi penurunan pada tingkat profitnya yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan. Pada perusahaan MLBI, *Total Assets Turn Over* (TATO) perusahaan mengalami peningkatan sedangkan pada ROA perusahaan mengalami penurunan. Hal ini merupakan fenomena atau ketidak sesuaian antara teori dengan bukti nyata. Karena didalam teori menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profit (laba) yang tinggi akan mengalami pula peningkatan pada produktivitas nya. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira, dkk (2012), Rahma, dkk (2016) & Pramesti, dkk (2016).

Namun pada penelitian terdahulu masih ditemukan perbedaan yang menyatakan tidak ada pengaruh terhadap Aktivitas pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, dkk (2015).

Berdasarkan seluruh uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas teori yang ada mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Oleh karena itu judul yang menarik untuk diteliti adalah “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian adalah:

- a. Apakah Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverages*.
- b. Apakah Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverages*.
- c. Apakah Aktivitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverages*.

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengathui pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverages* periode Tahun 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverages* periode Tahun 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverages* periode Tahun 2012-2016.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan yang menjadi penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food & beverages yang* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.
- 2) Bagi investor, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menanamkan modal kepada perusahaan dengan melihat likuiditas, solvabilitas dan aktivitas serta profitabilitas perusahaan.

